

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Merupakan penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian terhadap masalah – masalah yang dimana berupa fakta – fakta yang ada saat ini dari suatu populasi. Populasi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Jawa Tengah.

Metode penetapan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* atau juga disebut judgmental sampling yaitu penarikan sampel secara purposif merupakan suatu cara penarikan sample yang dilakukan dengan memilih sebuah subjek berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti.

No	Keterangan	Jumlah
1.	Auditor yang bekerja di BPK	124
2.	Tidak bersedia mengisi dan sibuk, kuesioner tidak lengkap	(70)
3.	Sampel akhir	54
4.	Kuesioner tidak terisi secara lengkap	(11)
5.	Kuesioner kembali dan diolah:	43

Dari penjelasan diatas maka kriteria untuk responden sebagai berikut :

1. Auditor tersebut memang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.

2. Auditor bersedia mengisi kuesioner yang diajukan ke kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.
3. Auditor bekerja sebagai auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah minimum 1 tahun.

Populasi yang digunakan pada penelitian peneliti ini adalah auditor pemerintah Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Jawa Tengah. Sugiyono (2001: 61) menyatakan bahwa sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004:128), pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002: 154), teknik ini memberikan suatu tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Kuesioner yang diajukan akan memiliki pertanyaan –pertanyaan yang bisa memberikan gambaran jelas tentang kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual,

kecerdasan intelektual, motivasi dan tekanan waktu terhadap kinerja auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis serta sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu jenis data subjek. Data subjek adalah merupakan sebuah jenis data penelitian yang berupa deskripsi suatu opini, sebuah sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau individu atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau merupakan seorang responden yaitu auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data primer.

Pengertian dari data primer yaitu merupakan suatu data penelitian yang dapat didapatkan langsung dari sumber data (tidak melalui perantara). Data primer ini dikumpulkan dengan cara khusus oleh si peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian atau kuesioner penelitian yang telah disiapkan. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar dan list pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk dapat mengumpulkan semua informasi dari para responden.

### **3.4 Definisi Operasional**

### 3.4.1 Variabel Independen

#### 1. Kecerdasan emosional ( $X_1$ )

Kecerdasan emosional yaitu kemampuan seseorang atau individu untuk mendeteksi serta mengolah petunjuk-petunjuk dan informasi emosional ketika menghadapi masalah dan tantangan.

Satuan pengukuran yang digunakan adalah 5 skala likert. Diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Goleman ( 2005 ).

#### 2. Kecerdasan spiritual ( $X_2$ )

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan hati nurani, sesama manusia serta berhubungan juga dengan kehidupan. Hal ini untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna, nilai, yaitu dapat menempatkan suatu perilaku dalam hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas, lebar dan kaya dan tak terbatas. Diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Goleman ( 2005 ). Pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala 5 likert .

Tingkat kecerdasan spiritual dapat dilihat dari skor yang diperoleh dari hasil pengisian skala. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki dan sebaliknya.

#### 3. Kecerdasan intelektual ( $X_3$ )

Kecerdasan intelektual terdiri atas beberapa aspek yaitu, kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis. Satuan

pengukuran yang digunakan adalah 5 skala likert. Diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Goleman ( 2005 ).

#### 4. Motivasi (X<sub>4</sub>)

Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan dorongan dalam diri dalam bekerja, menentukan kemampuan bertindak dengan pantang menyerah untuk memuaskan kebutuhan individu dan bekerja maksimal. Satuan pengukuran yang digunakan adalah 5 skala likert. Dalam penelitian ini motivasi diukur dengan indikator ( Dika Retno, 2008 ).

#### 5. Tekanan Waktu (X<sub>5</sub>)

Tekanan waktu merupakan keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dalam hal tenggang masa / waktu dari tempatnya bekerja agar dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan secara tepat waktu. Oleh karena itu, waktu adalah segala – galanya bagi auditor untuk melaksanakan tugasnya dengan tepat dan akurat (Dewi, 2011).. Alokasi ini sebagai bentuk untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditentukan. Satuan pengukuran yang digunakan adalah 5 skala likert.

### 3.4.2 Variabel Dependen

Kinerja auditor menjadi variabel terikat / variabel dependen (Y).

Kinerja auditor adalah persepsi auditor terhadap hasil dari penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Mulyadi, 2002 dalam Choiriah, 2013).

Kinerja merupakan persepsi responden mengenai hasil kerja mereka terhadap kontribusinya kepada organisasi selama periode waktu tertentu.

Pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala likert 5 poin, yaitu:

- a. Jawaban (SS) nilainya 5
- b. Jawaban (S) nilainya 4
- c. Jawaban (R) nilainya 3
- d. Jawaban (TS) nilainya 2
- e. Jawaban (STS) nilainya 1

Kinerja dapat dilihat dari skor yang diperoleh dari hasil pengisian skala. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi kinerja yang dimiliki dan sebaliknya. Pernyataan kuesioner no 2 direcording.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner tertutup kepada auditor muda, auditor senior Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Kuesioner disebarlangsung ke responden, demikian pula pengembaliannya dijemput sendiri oleh peneliti sesuai dengan kesepakatan pengembalian yang telah disepakati responden. Responden yang dibutuhkan adalah 50 responden.

#### a. Metode Analisis

Analisis yang diterapkan di dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah merupakan suatu analisa berupa data yang diperoleh dari daftar dan list pertanyaan yang sudah diolah kedalam bentuk angka - angka serta pembahasannya dalam perhitungan statistik. Tahap yang pertama adalah kuesioner diisi dan diperoleh dari responden dilakukan dalam beberapa proses sebelum diolah dalam statistik. Pemberian skor atau penilaian pada penelitian ini digunakan skala linkert. Skala Likert ini yang merupakan salah satu cara menentukan skor. Skor tersebut digolongkan dalam lima tingkatan pasti, yaitu :

- a) Jawaban SS yaitu “Sangat Setuju” diberi nilai 5
- b) Jawaban S yaitu “Setuju” diberi nilai 4
- c) Jawaban R yaitu “Ragu – ragu” diberi nilai 3

- d) Jawaban TS yaitu “Tidak Setuju” diberi nilai 2
- e) Jawaban STS yaitu “Sangat Tidak Setuju” diberi nilai 1

### **3.6. Uji Kualitas Data**

#### **3.6.1. Uji Validitas**

Dalam penggunaan alat penganalisis kuesioner, maka uji validitas harus dan wajib untuk dilakukan. Uji validitas dipergunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Valid yang dimaksud terlihat dari pertanyaan yang ada terhadap kuesioner, pertanyaan tersebut harus bisa menjelaskan dan menggambarkan sesuatu data yang akan diukur oleh peneliti.

Uji validitas yang tepat dan digunakan yaitu dengan menggunakan korelasi Confirmatory Factor Analysis (CFA). Uji ini dipergunakan sebagai pengujian apakah indikator - indikator yang digunakan dapat dan bisa mengonfirmasikan sebuah konstruk atau variable data tersebut. Jika masing-masing indikator merupakan indikator pengukur konstruk, maka akan memiliki nilai loading faktor yang tinggi.

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data dapat dikatakan valid

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka data dapat dikatakan tidak valid



### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji suatu konsistensi kuesioner dalam usahanya untuk mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011) dalam Imani ( 2014 ). Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan metode internal consistency. Reliabilitas instrumen penelitian ini diuji yaitu menggunakan rumus koefisien Cronbach's Alpha. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2011) dalam Imani ( 2014 ).

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan dan melaksanakan pengujian hipotesis, terlebih dahulu wajib dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mendeteksi tujuan agar terpenuhinya asumsi - asumsi dalam sebuah model regresi berganda. Dan bertujuan untuk sebagai menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam menganalisis data yang ada. Oleh karena itu, sebelum data tersebut dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi lalu uji heterokedastisitas.

### 3.6.4 Uji Normalitas

Ghozali (2011) dalam Imani ( 2014 ), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Uji t dan uji F asumsinya yaitu nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametric Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S ini digunakan dengan cara menciptakan variable unstandardized residual.  $H_0$  adalah data terdistribusi normal dan  $H_A$  adalah data terdistribusi tidak normal. Apabila jika probabilitas (asyp.Sig) > ( lebih besar ) 0,05 maka  $H_0$  pasti diterima. Dan apabila probabilitas < ( kurang dai ) 0,05 maka  $H_0$  pasti ditolak. Apabila  $H_0$  diterima menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

### 3.6.5. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda digunakan untuk sebagai sebuah alat yang gunanya untuk melihat hubungan antara variable bebas dan variable terikat, yaitu suatu pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, motivasi dan tekanan waktu terhadap kinerja auditor. Dalam penelitian ini, variabel dependen dinotasikan dengan Y dan untuk variabel independen dinotasikan

dengan X. Analisa data dilakukan dengan menggunakan regresi linier

berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Auditor

a = Nilai intersep (Konstanta)

b = Koefisien arah regresi

X1 = Kecerdasan Emosional

X2 = Kecerdasan Spiritual

X3 = Kecerdasan Intelektual

X4 = Motivasi

X5 = Tekanan Waktu

e = error (kesalahan)

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian atau kelayakan apakah model yang digunakan fit atau tidak. Menurut Ghazali (2011) dalam Imani (2014) bahwa uji F pada dasarnya menunjukkan model regresi fit (layak) atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji dua sisi dengan derajat

kepercayaan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam penerimaan ataupun penolakan suatu hipotesis:

1. Jika nilai signifikansi  $< \alpha = 5\%$  maka hipotesis didukung (model regresi layak)
2. Jika nilai signifikansi  $> \alpha = 5\%$  maka hipotesis tidak didukung (model regresi tidak layak/tidak sesuai).

### 3.7.2 Uji t

Menurut Ghozali (2011) dikutip dari Imani (2014) bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen tersebut. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol. Suatu variabel independen adalah yang bukan merupakan penjelas yang memiliki signifikansi terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji dua sisi dengan derajat kepercayaan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam penerimaan ataupun penolakan suatu hipotesis:

- Jika nilai signifikansi  $< \alpha = 5\%$  maka hipotesis didukung (adanya pengaruh yang signifikan antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen).
- Jika nilai signifikansi  $> \alpha = 5\%$  maka hipotesis tidak didukung (diartikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen).

